

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KONSEP DIRI PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 MANADO

Angelita A. Durado
Tinneke A. Tololiu
Damajanti H. C. Pangemanan

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : myfaveflavo@live.com

Abstract: Adolescents is an age when individuals become integrated into adult society, an age when the child does not feel that he is under the level of older people but feel the same, or at least parallel. Self-concept is a person's perception of himself. The family as the smallest social groups in the community, has an important role in providing support, the outpouring of affection, guidance, and supervision to the child so that he grew confident. In the first known family of children are their parents. The purpose of this study was to determine the relationship of parent support with self-concept in adolescents in SMA Negeri 1 Manado. This study uses quantitative analytic observational with cross sectional approach. The samples in this study was purposive sampling method with sample number 118 respondents. Techniques of data analysis using the chi-square test with significance level = 0.05. The results showed that there is good parental support with positive self-concept as many as 78 respondents (66.1%). Statistical analysis using the chi-square test showed p value = 0.026, which means that the value of $p < .$ The conclusion of this study that there is a significant relationship between parental support with self-concept in adolescents in SMA Negeri 1 Manado. In a subsequent study is expected to develop or examine issues related to parental support and self-concept in adolescents.

Keywords: parental support, self-concept, adollescent

Abstrak: Remaja adalah suatu usia ketika individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia ketika anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Konsep diri adalah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri. Keluarga sebagai kelompok sosial terkecil dalam masyarakat, mempunyai peran penting dalam memberikan dukungan, curahan kasih sayang, arahan, dan pengawasan kepada anak agar ia tumbuh percaya diri. Dalam keluarga orang pertama yang dikenal anak adalah orang tuanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan konsep diri pada remaja di SMA Negeri 1 Manado. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sample 118 responden. Teknik analisa data dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dukungan orang tua baik dengan konsep diri positif yaitu sebanyak 78 responden (66,1%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,026$, sehingga nilai $p < .$ Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan konsep diri pada remaja di SMA Negeri 1 Manado. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan atau meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan dukungan orang tua dan konsep diri pada remaja.

Kata Kunci:dukungan orang tua, konsep diri, remaja

PENDAHULUAN

Remaja adalah suatu usia ketika individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, ketika anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar (Piaget, 1991 dalam Ali dan Asrori, 2010). Fase remaja adalah fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik (Ali dan Asrori, 2011). Tugas perkembangan pada masa ini adalah pencapaian identitas pribadi dan menghindari peran ganda (Atkinson, Atkinson & Hilgard dalam Saam & Wahyuni, 2012).

Menurut Shavelson dkk dalam Saam & Wahyuni (2012) konsep diri adalah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri. Stuart & Sundeen dalam Rahmadi (2010) mengungkapkan konsep diri merupakan pola inti kepribadian dan mempengaruhi berbagai sifat. Remaja mengawasi perubahan tubuhnya dan ketika mengamati perilakunya yang canggung, remaja semakin bertambah kecewa karena melihat pada yang dilihat sangat berbeda dengan apa yang diharapkan. Hal ini akan berpengaruh terhadap konsep dirinya (Hurlock, 1980 dalam Saam dan Wahyuni, 2012).

Keluarga sebagai kelompok sosial terkecil dalam masyarakat, mempunyai peran penting dalam memberikan dukungan, curahan kasih sayang, arahan, dan pengawasan kepada anak agar ia tumbuh percaya diri (Rahmadi, 2010). Dalam keluarga orang pertama yang dikenal anak adalah orang tuanya kemudian saudara kandung. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi anak (Saam dan Wahyuni, 2012).

Hasil penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa remaja yang berkompentensi secara akademis memiliki konsep diri yang baik secara keseluruhan dibandingkan remaja yang tidak berkompentensi (Nanda, 2012). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Parker

(2000), secara keseluruhan dukungan dan kewaspadaan dari orang tua berhubungan positif terhadap harga diri remaja dan hubungan remaja dengan teman sebaya. Dalam penelitian lain yang dilakukan di Bangladesh menunjukkan bahwa dalam hal pelayanan orang tua, anak-anak yang berprestasi tinggi secara signifikan memiliki konsep diri yang positif dibandingkan rekan mereka yang berprestasi rendah (Enam, Islam & Kayesh, 2011).

Menurut penelitian Setiabudi (2012), remaja dapat menunjukkan peran diri yang baik jika orang tua memberikan dukungan terhadap tugas perkembangannya. Hasil penelitian mendapatkan bahwa rata-rata dukungan keluarga dalam kategori baik (55,0%), rata-rata peran diri remaja dalam kategori sedang (64,2%), ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan peran diri remaja. Berdasarkan hasil penelitian Rahmadi (2010) dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,466 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,005$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel dukungan keluarga dengan konsep diri remaja putri yang mengalami pubertas di Madrasah Aliyah Futuhiyah Penggaron Lor.

Setelah melakukan pengamatan di SMA Negeri 1 Manado pada tanggal 16 Mei 2013, berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) diperoleh keterangan bahwa remaja di SMA Negeri 1 Manado tidak semuanya mendapat dukungan penuh dari orang tua mereka. Menurut guru BK SMA Negeri 1 Manado, hal ini dikarenakan orang tua yang cenderung hanya memberi dukungan berupa penyediaan fasilitas yaitu sarana dan pra-sarana namun kurang memberikan perhatian lain yang dibutuhkan anak, terutama pada remaja yang tidak tinggal dengan orangtuanya. Akibatnya remaja cenderung keliru dalam memanfaatkan fasilitas yang diberikan orang tua sehingga

remaja menjadi kurang disiplin dan cenderung melupakan tugas mereka sebagai pelajar. Masalah lain yang pernah timbul dalam sekolah adalah dalam pergaulannya dengan teman sebaya, remaja cenderung suka memilih-milih teman.

Menurut pendapat yang dikemukakan langsung oleh 10 orang siswa dan siswi yang dipilih secara acak, didapatkan bahwa 8 dari 10 siswa dan siswi SMA Negeri 1 Manado mengungkapkan bahwa perhatian yang diberikan orang tua mereka baik dan mereka merasa nyaman dengan diri mereka sendiri. Menurut mereka hal ini mungkin dikarenakan mereka masih tinggal dengan orang tua. Sehingga mereka masih berada dibawah pengawasan orang tua. Sedangkan 2 diantaranya mengungkapkan bahwa perhatian orang tua mereka biasa – biasa saja namun mereka merasa nyaman dengan diri mereka, walaupun tidak terlalu menyukai beberapa hal dari diri mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan konsep diri pada remaja di SMA Negeri 1 Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan padatanggal 11-13 Juni 2013 di Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Manado tahun ajaran 2012/2013. Populasi yaitu seluruh remaja di Kelas X dan Kelas XI di SMA Negeri 1 Manado pada tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 1.182 siswa. Sample pada penelitian ini remaja yaitu siswa dan siswi SMA Negeri 1 Manado yang masih berada dalam batas usia perkembangan remaja, yaitu 12-21 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling. Jumlah sample pada penelitian ini adalah 118 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Manado yang hadir pada

saat penelitian dilaksanakan dan bersedia menjadi responden serta menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Manado yang sedang sakit.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar kuisisioner, baik untuk mengukur variabel bebas yaitu dukungan orang tua dan variabel terikat yaitu konsep diri. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji dilakukan terhadap 10 responden diluar populasi penelitian yaitu di SMA Kristen Agape Manado pada tanggal 4 Juni 2013. Kuisisioner dinyatakan valid dengan uji validitas menggunakan rumus *Corrected Item-total Correlation* yang diperoleh nilai antara 0,647–0,940 dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yang diperoleh nilai 0,771.

Dalam penelitian ini kuisisioner dibagi menjadi 3 bagian yaitu kuisisioner demografi untuk mendapatkan data identitas/karakteristik responden, kuisisioner tentang dukungan orang tua yang didapatkan oleh responden yang terdiri dari 18 pernyataan dengan skala pengukuran ordinal dan kuisisioner tentang konsep diri yang didapatkan oleh responden yang terdiri dari 16 pernyataan dengan skala pengukuran nominal.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memperoleh surat izin penelitian dari Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi yang telah ditandatangani oleh Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan. Surat penelitian selanjutnya diserahkan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Manado, melalui staf tenaga kependidikan (tata usaha). Setelah memperoleh izin dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Manado, peneliti mengambil data yang diperoleh langsung dari responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang demografi/karakteristik responden, data tentang dukungan orang tua dan data tentang konsep diri

remaja. Pernyataan-pernyataan dalam kuisioner dirumuskan untuk menjangkau persepsi remaja terhadap dukungan orang tua pada remaja dan menggali bagaimana remaja mempersepsikan dan menilai dirinya sendiri sebagai seorang individu.

Pengolahan data melalui tahap-tahap yaitu: editing, coding, tabulating, cleaning dan describing. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan dukungan orang tua sebagai variabel independen dan konsep diri sebagai variabel dependen dengan tabel distribusi frekuensi yang dibuat berdasarkan data kategorik yang disajikan dalam bentuk frekuensi dan presentase. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan konsep diri pada remaja di SMA Negeri 1 Manado, menggunakan uji statistik chi square (X^2) dengan tingkat kemaknaan 95 % ($\alpha = 0,05$).

Menurut Nursalam (2008), masalah etika pada penelitian yang menggunakan subjek manusia, peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian meliputi: prinsip manfaat yaitu bebas dari penderitaan, bebas dari eksploitasi dan resiko dan prinsip menghargai hak asasi manusia yaitu hak untuk ikut/tidak menjadi responden, hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan, informed consent, prinsip keadilan, hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil dan hak dijaga kerahasiaannya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	n	%
Laki – laki	50	42.4
Perempuan	68	57.6
Total	118	100

Sumber: Data Primer

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Umur (tahun).

Umur (tahun)	n	%
13	1	0.8
14	34	3.4
15	36	30.5
16	58	49.2
17	16	13.6
18	3	2.5
Total	118	100

Sumber: Data Primer

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	n	%
X	60	50.8
XI	58	49.2
Total	118	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	n	%
PNS / Polri	46	39.0
Swasta	38	32.2
Wiraswasta	24	20.3
Petani/Buruh/Pedagang/Nelayan	10	8.5
Total	118	100

Sumber: Data Primer

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Urutan Kelahiran

Urutan Kelahiran	n	%
Pertama	61	51.7
Kedua	41	34.7
Ketiga	11	9.3
Keempat	4	3.4
Kelima	1	0.8
Total	118	100

Sumber: Data Primer

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	n	%
Tinggal dengan orang tua	100	84.7
Tinggal dengan keluarga/ kerabat	18	15.3
Total	118	100

Sumber: Data Primer

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Keberadaan Orang Tua

Keberadaan Orang Tua	n	%
Ayah dan Ibu masih hidup	105	89.0
Ayah sudah meninggal	10	8.5
Ibu sudah meninggal	3	2.5
Total	118	100

Sumber: Data Primer

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Orang Tua

Dukungan Orang Tua	n	%
Baik	91	77.1
Cukup	27	22.9
Kurang	0	0
Total	118	100

Sumber: Data Primer

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Konsep Diri

Konsep Diri	n	%
Positif	96	81.4
Negatif	22	18.6
Total	118	100

Sumber: Data Primer

Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan melakukan penggabungan sel.

Tabel 12. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Konsep Diri

Dukungan Orang Tua	Konsep Diri				Total		p
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	78	66.1	13	11.0	91	77.1	0.026
Cukup	18	15.3	9	7.6	27	22.9	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
	96	81.4	22	18.6	118	100	

Sumber: Data Primer

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,026$. Tingkat kemaknaan = 0,05. Jadi $p <$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan konsep diri. Dengan kata lain, hubungan antara dukungan orang tua dengan konsep diri signifikan berpengaruh pada tingkat kepercayaan 95%.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden remaja di SMA Negeri 1 Manado didapatkan bahwasarata-rataresponden berjenis kelamin perempuan dan berada pada usia 16 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden sudah berada pada usia remaja yaitu pada tahap remaja tengah. Hal ini seperti yang diungkapkan olehHurlock (1978) dalam Saam dan Wahyuni (2012) bahwa remaja pertengahan dimulai sejak usia 16 – 18 tahun. Pada usia remaja ini, bentuk fisik semakin sempurna dan semakin menyerupai orang dewasa. Demikian juga perkembangan intelektual, psikis, dan sosial.

Urutan kelahiran atau posisi remaja dalam suatu keluarga merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan diri remaja (Hapsari, 2012). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata responden memiliki urutan kelahiran sebagai anak pertama atau anak sulung.Pada urutan kelahiran pertama, remaja sebagai anak sulung memiliki peran penting dalam keluarga.Seperti yang diungkapkan Bigner dalam Hapsari (2012) bahwa pada anak sulung orang tua lebih menaruh harapan yang tinggi dan memberikan tanggung jawab yang besar dibandingkan anak-anak yang lahir setelahnya.

Orang yang pertama dikenal anak adalah orang tuanya. Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh (Schocib, 1998 dalam Rahmi, 2011). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata responden tinggal dengan orang tua dan rata-rata kedua orang tua responden masih hidup.Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden masih berada dibawah bimbingan dan pengawasan kedua orang tua.

Keluarga merupakan unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat. Dalam keluarga, orang tua memegang peranan sebagai pencari nafkah dan bertanggung

jawab memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Pada hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pekerjaan orang tua responden terdapat pada golongan PNS/Polri. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua responden rata-rata tergolong baik sehingga dapat dikatakan orang tua mampu memfasilitasi dan menciptakan suasana yang baik dan nyaman bagi anak. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (1973) dalam Puspitawati (2010) bahwa iklim dan suasana rumah ditunjukkan oleh status sosial ekonomi, aspirasi dan pekerjaan orang tua yang berpengaruh pada *outcome* anak-anaknya.

Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Konsep Diri pada Remaja di SMA Negeri 1 Manado

Dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan orang tua yang dicirikan oleh perawatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Dukungan orang tua membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu (Elis, Thomas dan Rollins, 1979 dalam Lestari, 2012).

Sarafino (2006) dalam Setiabudi (2012) menjelaskan bahwa orang tua memiliki empat jenis dukungan yaitu dukungan informasional yaitu orang tua memberikansaran, sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatumasalah. Dukungan penilaian yaitu orang tua bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator. Dukungan instrumental yaitu berupa penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi atau pencapaian kompetensi. Serta dukungan emosional yaitu orang tua sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.

Peran dan dukungan orang tua merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh anak. Peran orang tua

sebagai sosok yang paling berpengaruh memberikan dampak bagi perkembangan kepribadian seseorang. Orang tua sebagai orang pertama yang dikenal anak dalam keluarga menjadi sosok panutan dan sumber identifikasi bagi anak. Dukungan yang diberikan orang tua berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan serta mempengaruhi kepribadian anak melalui peran diri yang terbentuk. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Larsen & Dehle (2007) dalam Lestari (2010) bahwadukungan orang tua membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua sekaligus menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu. Yang perlu diperhatikan adalah dukungan orang tua yang baik berupa *autonomy support* yaitu orang tua bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan dan menentukan nasib sendiri (Lestari, 2012).

Hal ini diperkuat oleh penelitian Setiabudi (2012), yang menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan peran diri pada remaja. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan orang tua, maka semakin tinggi pula peran diri remaja. Sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua, semakin rendah pula peran diri remaja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Parker (2000) menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara dukungan dan pengawasan orang tua dengan harga diri dan hubungan dengan teman sebaya pada remaja. Semakin tinggi dukungan dan pengawasan orang tua, semakin tinggi harga diri dan semakin baik pula hubungan remaja dengan teman sebayanya.

Menurut Gibson (1980) dalam Saam & Wahyuni (2012) konsep diri adalah citra diri (*self image*) yang mempersatukan gambaran mental tiap-tiap individu terjadap dirinya sendiri, termasuk aspek penilaian diri dan penghargaan terhadap dirinya. Menurut Sunaryo (2004) konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya

secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual. Termasuk didalamnya adalah persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya, interaksi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek serta tujuan, harapan dan keinginannya.

Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, tetapi merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya (Symond, 1971 dalam Respati, Yulianto & Widiyanti, 2006). Konsep diri ini akan berkembang terus sepanjang hidup manusia kesadaran akan diferensiasi merupakan awal dari perkembangan konsep diri (Hurlock, 1979 dalam Saam & Wahyuni 2012).

Khususnya pada masa remaja, anak sudah masuk pada tahapan tugas perkembangan baru yaitu anak masuk pada masa identitas vs kekacauan identitas. Masa remaja yang baik adalah ketika remaja mampu memenuhi tugas perkembangannya sebagai remaja dan mampu menemukan jati dirinya secara benar (Saam & Wahyuni, 2012). Pada fase remaja pertumbuhan fisik yang pesat menjadi suatu awal bagi remaja dalam menilai dirinya sendiri. Remaja cenderung tidak merasa bahagia bila ada hambatan dalam penampilan fisiknya dan dapat menimbulkan ketidakpuasan (Pieter, Janirwati & Saragih, 2011).

Peran serta dukungan orang tua dan keluarga sangatlah berarti dalam memberikan perhatian dan mengarahkan remaja pada persepsi yang positif terhadap diri sendiri. Oleh karena itu konsep diri juga merupakan *mirror image* dari kepercayaan anak kepada orang – orang dalam kehidupannya, sehingga hubungan dan suasana yang baik dalam keluarga dapat menimbulkan konsep diri yang menguntungkan bagi anak (Saam & Wahyuni, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan konsep diri pada remaja di SMA

Negeri 1 Manado. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan orang tua maka konsep diri remaja semakin baik atau mengarah pada konsep diri positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hidayah (2010) pada penelitiannya tentang hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan konsep diri pada remaja awal, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan dukungan sosial pada remaja awal. Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua maka makin positif konsep diri remaja. Begitu juga dengan hasil penelitian Rahmadi (2010) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada remaja putri yang mengalami pubertas. Artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin baik pula konsep diri remaja putri yang mengalami masa pubertas.

Dalam konsep diri, peranan orang tua sangatlah penting. Cara orang tua mengasuh anak mereka akan berpengaruh terhadap cara anak menilai dirinya. Jika anak mendapat pengalaman yang baik dalam keluarga, maka ia akan dapat mengembangkan dan menilai dirinya secara baik pula (Saam dan Wahyuni 2012). Menurut Johnson dan Medinus (1974) dalam Saam dan Wahyuni (2012) adanya rasa kehangatan dalam hubungan anak dan orang tua membuat anak mempunyai sikap sosial yang kooperatif, emosi stabil, menerima dirinya sendiri dan menghargai orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua yang diberikan kepada remaja di SMA Negeri 1 Manado secara umum memiliki dukungan orang tua yang baik dan konsep diri pada remaja secara umum dikategorikan memiliki konsep diri positif. Sehingga terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan konsep diri pada remaja di SMA Negeri 1 Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2010). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Cetakan ke-6. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Enam, S., Islam, S., & Kayesh, K.I. (2011). *Formation of Self-Concept of Early Adolescent Boys and Girls as A Function of Academic Achievement and Parental Profession*. Journal of Psychology University of Rajshashi Bangladesh Vol.6 : 97-103.
- Hapsari, C.W. (2012). *Perbedaan Kematangan Emosi Berdasarkan Urutan Kelahiran (Birth Order) Pada Remaja*.
http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-04320137.pdf. Diunduh pada tanggal 4 Juli 2013.
- Hidayah, N. (2010). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Konsep Diri Remaja Awal*.
http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-02320183.pdf. Diunduh pada tanggal 4 Juli 2013.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nanda, S. (2012). *Self-Concept : A Psychosocial Study On Adolescent*. Zenith International Journal of Multidiclinary Research Vol.2 No.(5) : 50-61.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Parker, J.S. (2010). *Parent Structure And Support And Adolescent Problem : Delinquency, Substance Abuse, And Peer And Self-Esteem Deficits*. Dissertation submitted to the Faculty of the Virginia Polytechnic Institute and State university in Family and Child Development.
- Pieter, H.Z., Janirwati, B., & Saragih, M. (2011). *Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan*. Edisi 1. Cetakan ke-1. Jakarta : Kencana.
- Puspitawati, H. (2010). *Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Konseling Vol.3 No.(1) : 46-55.
- Rahmadi. (2010). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Remaja Putri Yang Mengalami Pubertas Di Madrasah Aliyah Futuhiyah Desa Penggaron Lor Kecamatan Geruk Semarang*.
<http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptunimus-gdl-rahmadig2a-5561>. Diunduh pada tanggal 4 Mei 2013.
- Rahmi, V.E. (2011). *Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Musik Pada Remaja*.
http://repository.upi.edu/operator/upload/s_ppb_0700943_chapter1.pdf. Diunduh pada tanggal 4 Juli 2013.
- Respati, W.S., Yulianto, A., & Widiana, N. (2006). *Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsikan Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive Dan Authoritative*. Jurnal Psikologi Vol.4 No.(2) : 119-138.
- Saam, Z., & Wahyuni, S. (2012). *Psikologi Keperawatan*. Edisi 1. Cetakan ke-1. Jakarta : Rajawali Pers.
- Setiabudi, R.R. (2012). *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Peran Diri Sebagai Siswa Pada Remaja Di SMK Pelita Nusantara I Semarang*.
<http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptunimus-gdl-rinirianas-6677>. Diunduh pada tanggal 5 Mei 2013.